

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ASURANSI RAMAYANA BANDA ACEH
(PERIODE 2017 – 2021)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**TOTO PRISTA
NPM.1905190017**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1445 H/2024 M**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS RASIO LIKUISITAS DAN PROFITABILITA UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI
RAMAYANA SYARIAH BANDA ACEH (PERIODE 2017-2021)

Nama : TOTO PRISTA

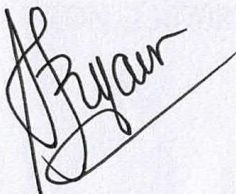
Npm : 1905190017

Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Banda Aceh, 30 Januari 2024

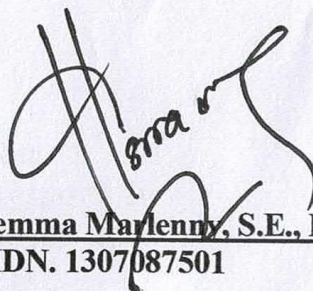
Disetujui oleh:
Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama,



Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D
NIDN. 1313036901

Pembimbing Kedua,



Hemma Marlenny, S.E., M.Si, Ak, CA
NIDN. 1307087501

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI RAMAYANA SYARIAH
BANDA ACEH (PERIODE 2017-2021)

Nama : TOTO PRISTA
NPM : 1905190017
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus Dan Di Terimah sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)

Pada hari/ tanggal:

Selasa, 30 Januari 2024 M
19 Rajab 1445 H

di
Banda Aceh

Tim penguji,

1.	<u>Puji Aryani, S.E., M.Sc., P.hD</u> NIDN. 1313036901	Ketua	(<u>Puji Aryani</u>)
2.	<u>Susi Wardani, S.H.I., M.Ag</u> NIDN. 1322038801	Sekretaris	(<u>Susi Wardani</u>)
4.	<u>Harisna Rais, S.H.I., M.E.I</u> NIDN. 1315069001	Pembimbing II	(<u>Harisna Rais</u>)
3.	<u>Hemma Marlenny, S.E., M.Si, Ak, CA</u> NIDN. 1307087501	Pembimbing III	(<u>Hemma Marlenny</u>)

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dr. Rosnadarwati, S.Ag., M.A
NIDN.1514077801

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Ratio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Asuransi Ramayana Sayariah Banda Aceh (Periode 2017 – 2021)”**, ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh, 30 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan



TOTO PRISTA
NPM: 1905190017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh (Periode 2017-2021)”**

Akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan di masa yang mendatang. Kepada Allah SWT jualah kita berserah diri semoga kita selalu dalam lindungannya. Amin Yarabbal Alamin.

Banyak hambatan dan rintangan dalam menyelesaikan Skripsi ini, akan tetapi penulis terus berjuang agar dapat menyelesaikan permasalahan penulis dalam menuntut ilmu, adapun Islam mengangkat derajat orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu **Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D** selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan ibu **Harisna Rais S.H.I., M.E.I** selaku Sekretaris Jurusan Perbankan

Syariah di Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Ibu **Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I **dan**
Ibu Hemma Marlenny, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II
4. Ibu **Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D** selaku Dosen PA
5. Ayah dan Ibu yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya serta doa kepada penulis guna tercapainya cita-cita

Penulis menyadari bahwa skripsi yang merupakan hasil dari praktik kerja lapangan, tentunya tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh harapan kepada semua pihak agar sudi kiranya memberikan kritikan dan saran yang membangun dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca nantinya. Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena suatu tidak akan terjadi jika melainkan atas kehendak-Nya dan kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Banda Aceh, 30 Januari 2024

TOTO PRISTA

NPM: 1905190017

ABSTRAK

Toto Prista (2024), Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh (Periode 2017 - 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Asuransi Ramayana Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan asuransi PT Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh. Data penelitian adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan PT Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh periode 2017-2021. Hasil menunjukkan performa keuangan yang solid dalam hal likuiditas dengan Current Ratio dan Quick Ratio yang sering berada dalam kategori "Sehat Sekali", namun Cash Ratio menunjukkan adanya tantangan dalam likuiditas kas yang perlu perhatian lebih lanjut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Asuransi Ramayana Syariah dari tahun 2017 hingga 2021 memiliki kinerja likuiditas yang sangat baik berdasarkan Current Ratio dan Quick Ratio, meskipun Cash Ratio menunjukkan ketidakstabilan dan berada di bawah standar industri. Dalam aspek profitabilitas, ROI kurang optimal tetapi menunjukkan perbaikan, sedangkan ROE sering kali berada pada tingkat yang sehat.

Kata Kunci : Asuransi, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Penilaian Kinerja Keuangan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSERTUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Operasional.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 15
A. Laporan Keuangan	15
B. Rasio Keuangan	19
C. Kinerja Keuangan.....	22
D. Tujuan Asuransi	23
E. Manajemen Keuangan.....	23
F. Analisis Laporan Keuangan	26
G. Perbedaan Asuransi Syariah dan Konvensional.....	28
H. Perbedaan Laporan Keuangan Asuransi Syariah dan Konvensional	30
I. Tujuan Asuransi Syariah dan Konvensional	35
J. Prinsip Asuransi Syariah dan Konvensional	36
K. Likuiditas	37
L. Profitabilitas	44
M. Penelitian Yang Relevan	49
N. Kerangka Pemikiran.....	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	61
C. Populasi dan sampel.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Oprasional Variabel	62
F. Teknik Analisis Data.....	65
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	 66
A. Gambaran Umum Dan Sejarah Pt. Asuransi Ramayana Syariah.....	66
B. Visi Dan Misi Perusahaan.....	69
C. Struktur Organisasi	70
D. Cara perhitungan current rasio	71
E. Hasil pengukuran current rasio	71
F. Cara perhitungan quick rasio	72
G. Standar pengukuran rasio likuiditas	73
H. Hasil pengukuran quick rasio.....	73
I. Standar pengukuran rasio likuiditas	74
J. Hasil pengukuran cash rasio.....	74
K. Cara perhitungan return on investment.....	75
L. Hasil pengukuran return on investment	76
M. Cara perhitungan return on equity.....	77
N. Hasil pengukuran on equity	77
O. Pembahasan.....	78
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	 82
A. Simpulan	82
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	 84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Pengukuran Rasio Likuiditas	41
2.2 Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	49
2.3 Penelitian Terdahulu	49
3.1 Oprasional Variabel	64
4.1 Cara perhitungan current rasio	71
4.2 Hasil pengukuran current rasio	71
4.3 Cara perhitungan quick rasio	72
4.4 Standar pengukuran rasio likuiditas	73
4.5 Hasil pengukuran quick rasio.....	73
4.6 Standar pengukuran rasio likuiditas	74
4.7 Hasil pengukuran cash rasio.....	74
4.8 Cara perhitungan return on investment	75
4.9 Hasil pengukuran return on investment	76
4.10 Cara perhitungan return on equity.....	77
4.11 Hasil pengukuran on equity	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Rasio Likuiditas	2
1.2 Rasio Profitabilitas	3
2.1 Kerangka pemikiran	60
4.1 Struktur Organisasi.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

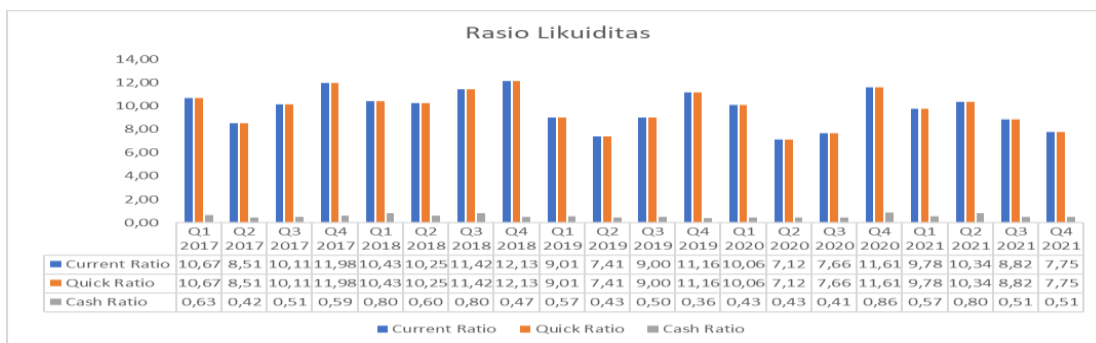
A. Latar Belakang Masalah

Asuransi diartikan sebagai suatu bentuk janji atau pertanggungjawaban yang dilakukan antara dua pihak di mana salah satunya berkewajiban untuk melakukan iuran/premi. Asuransi menjadi sebuah lembaga yang diperuntukkan untuk melimpahkan risiko. Pada kondisi yang wajar, umumnya sebuah badan ataupun seseorang secara individu akan memiliki tanggung jawab atas kerugian yang mengintainya yang diakibatkan oleh sebuah peristiwa. Umumnya jumlah maupun sifat dari kerugian tersebut tidak mudah diperhitungkan sebelumnya, apakah fatal atau tidak. Solusi yang digunakan untuk melimpahkan risiko bisa ditempuh melalui pengadaan sebuah perjanjian yang dinamai polis. Polis menjadi salah satu bukti dilaksanakannya perjanjian asuransi yang dilakukan antara pihak penanggung dengan pihak yang bertanggung untuk menutup asuransi.

PT. Asuransi Ramayana tbk merupakan perusahaan yang aktivitas bisnisnya di sektor jasa asuransi umum, memberikan jaminan keamanan kepada pengguna atau pemegang polis. Pada hakikatnya, entitas yang bergerak di bidang dagang, jasa, ataupun manufaktur mempunyai tujuan serupa yakni mendapatkan keuntungan dan memelihara hal-hal yang berkesinambungan untuk perusahaan dimasa depan. Pihak yang berkepentingan atas kelangsungan bisnis perusahaan penting sekali untuk tahu posisi keuangan dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan entitas tersebut.

Tujuan penyusunan laporan keuangan ini adalah guna memeriksa dan mengetahui kenaikan atau penurunan kinerja (*performance*) entitas tersebut. Laporan keuangan di analisis dengan memakai instrumen analisis keuangan berupa beberapa rasio keuangan. Adapun rasio yang dimaksud mencakup rasio profitabilitas dan likuiditas.

PT. Asuransi Ramayana Tbk, pada periode kuartal tahun 2017–2021 mengalami peningkatan dan penurunan pada rasio likuiditas nya diantaranya yakni *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio*. Perkembangan *liquidity ratio* tersebut, disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



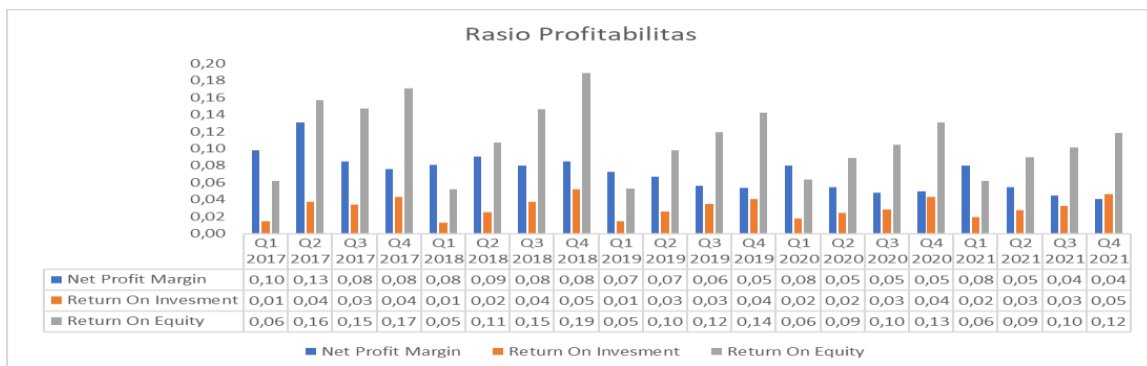
Sumber : PT Asuransi Ramayana Tbk

Gambar 1.1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Gambar 1.1. dapat di lihat bahwasanya PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017–2021 Periode Kuartal, pada beberapa periode kuartal yaitu pada kuartal 2 (2017), kuartal 4 (2018), kuartal 2 dan kuartal 4 (2019), dan kuartal 1, kuartal 2, serta kuartal 3 (2020) memiliki *cash ratio* yang kurang sehat, dikarenakan berada di bawah rata-rata industri. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwasanya perusahaan untuk melunasi kewajiban atau hutang lancarnya tidak cukup hanya dengan kas dan bank saja, tetapi juga harus menggunakan aset lancar lainnya. PT Asuransi Ramayana

Tbk memiliki rasio likuiditas terendah yaitu pada tahun 2020 kuartal 2, dimana *current ratio* sebesar 7,12 dan *quick ratio* sebesar 7,12 serta *cash ratio* sebesar 0,43.

PT. Asuransi Ramayana Tbk, pada periode kuartal tahun 2017–2021 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan pada rasio profitabilitasnya yakni ROI dan ROE. Perkembangan *profitability ratio* ini disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Sumber: PT Asuransi Ramayana Tbk

Gambar 1.2 Rasio Profitabilitas

PT. Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017–2021 Periode Kuartal, secara keseluruhan memiliki *Return On Investment* yang kurang bagus karena kurang dari rerata industri. Dikarenakan perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang belum sesuai dengan rata-rata industri.

PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017 – 2021 Periode Kuartal, secara keseluruhan memiliki *Return On Equity* yang kurang bagus karena kurang dari rerata industri. Dikarenakan perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian ekuitas yang

belum sesuai dengan rata-rata industri. Rasio profitabilitas terendah pada perusahaan ini terjadi pada tahun 2021 kuartal 1,

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang.

Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta

dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain.

Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan. Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek.

Dengan mengetahui profitabilitas, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2004:64), mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat mengintrepretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan

yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta *trend* nya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat dilihat kemampuan perusahaan.

Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min*, penanggung di sebut *mu'amman*, sedangkan tertanggung di sebut *muammanlahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari kata *amana* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut. Sebagai mana firman Allah dalam (Q.S. Al-Quraisy).

(يُشْقِرَ (خَوْفٍ مِّنْ وَآمَنَهُمْ هَاجُوعٍ مِّنْ أَطْعَمَهُمُ الَّذِيَّ

Artinya: yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (Q.S. Al-Quraisy ayat 4:)

Menurut Robert I. Mehr (2012) asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko dengan menggabungkan sejumlah unit-unit yang berisiko agar kerugian individu secara kolektif dapat diprediksi. Kerugian yang dapat diprediksi tersebut kemudian

dibagi dan di distribusikan secara proporsional di antara semua unit-unit dalam gabungan tersebut.

Menurut R. Green (2012:64) asuransi adalah institusi ekonomi yang mengurangi risiko dengan menggabungkan di bawah satu manajemen dan kelompok objek dalam suatu kondisi sehingga kerugian besar yang terjadi yang di derita oleh suatu kelompok yang tadi dapat diprediksi dalam lingkup yang lebih kecil.

Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min*, penanggung di sebut *mu'aman*, sedangkan tertanggung di sebut *muammanlahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari kata *amana* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut.

Menurut Mustafa Ahmad Zarqa (2010) makna asuransi secara istilah adalah kejadian. Adapun metedologi dan gambarannya dapat berbeda-beda, namun pada asuransi intinya, asuransi adalah cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko/ancaman bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya.

Dalam buku *Aqdu At-Ta'min Wa Maufiq Asy Syariah Al-Islamiah Minhu*, Az-Zarqa (2012) juga mengatakan bahwa sistem asuransi yang dipahami oleh para ulama hukum syariah adalah sebuah sistem *taawun* dan *tadhamun* yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa atau musibah. Tugas ini dibagikan kepada sekelompok tertanggung, dengan cara memberikan pengganti kepada orang yang tertimpa musibah.

Pengganti tersebut di ambil dari kumpulan premi-premi mereka. Para ulama mengatakan bahwa dalam penetapan suatu hukum yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonom, Islam bertujuan agar suatu masyarakat hidup berdasarkan atas asas saling menolong dan menjamin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban.

Secara baku, definisi asuransi di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberi penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang di harapkan. Adapun Asuransi syariah berawal dari kebutuhan untuk memperkuat lembaga keuangan syariah yang sudah ada terdahulu yaitu Bank Muamalat. Tim bertugas melakukan persiapan pendirian Asuransi Syariah melalui kajian riset, seminar dan studi banding. Pada 24 Februari di dirikan Asuransi Syariah pertama, yaitu PT Syarikat Takaful Indonesia. Pada 17 oktober 2001, DSN-MUI menerbitkan fatwa mengenai Asuransi Syariah untuk pertama kali, yaitu No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah. Fatwa mengatur pokok-pokok ketentuan mengenai akad dan pengelolaan asuransi berdasarkan prinsip syariah:

- a. Akad yang dilakukan antara peserta dengan perusahaan terdiri atas akad *tijarah* dan akad *tabarru'*. Akad *tijarah* adalah semua bentuk akad yang dilakukan

dengan tujuan komersial, sedangkan *tabarru'* yaitu dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong menolong bukan komersial.

- b. Dalam akad *tijarah (mudharabah)*, perusahaan bertindak sebagai pengelola dan peserta bertindak sebagai *shahibul maal* (pemegang polis).
- c. Akad *tarru'*(hibah), peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah.
- d. Asuransi Syariah hanya dapat melakukan re-asuransi kepada perusahaan.
- e. Jenis Asuransi Syariah terdiri atas asuransi kerugian dan asuransi jiwa.

Menurut R. Green (2012:64) Asuransi merupakan institusi ekonomi yang mengurangi risiko dengan menggabungkan di bawah satu manajemen dan kelompok objek dalam suatu kondisi sehingga kerugian besar yang terjadi yang di derita oleh suatu kelompok yang tadi dapat diprediksi dalam lingkup yang lebih kecil

Asuransi Syariah, juga dikenal sebagai takaful, adalah bentuk asuransi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup konsep saling membantu dan berbagi risiko antara anggota komunitas yang tergabung dalam polis asuransi.

Asuransi Syariah menawarkan produk-produk seperti Asuransi Jiwa Syariah, Asuransi Kesehatan Syariah, Asuransi Kendaraan Syariah, dan lain sebagainya. Namun, penting untuk dicatat bahwa persyaratan dan produk dapat berbeda antara satu perusahaan Asuransi Syariah dengan yang lainnya.

Masalah mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada asuransi syariah melibatkan hubungan antara ketersediaan likuiditas yang memadai dan kemampuan perusahaan asuransi syariah untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Asuransi syariah merupakan bentuk asuransi yang berlandaskan prinsip-prinsip Syariah Islam, di mana aktivitas bisnisnya harus mematuhi ketentuan-ketentuan Syariah. Salah satu prinsip dasar Asuransi Syariah adalah prinsip likuiditas, yang menekankan pentingnya ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban klaim kepada peserta asuransi.

Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Pada Asuransi Syariah, likuiditas penting karena perusahaan harus mampu membayar klaim peserta asuransi jika terjadi kejadian yang diasuransikan. Kekurangan likuiditas dapat menyebabkan penundaan atau ketidakmampuan dalam membayar klaim, yang berpotensi merugikan peserta asuransi dan reputasi perusahaan.

Namun, likuiditas juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Misalnya, jika perusahaan memiliki terlalu banyak dana yang tidak digunakan atau tidak diinvestasikan dengan baik, hal ini dapat mengurangi potensi penghasilan dan menghambat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki

keterbatasan likuiditas yang signifikan, mereka mungkin kesulitan dalam menghadapi kebutuhan klaim peserta asuransi dan mempertahankan pertumbuhan bisnis.

Asuransi konvensional merujuk pada jenis asuransi yang tidak melibatkan prinsip-prinsip syariah dalam produk dan operasinya. Ini berbeda dengan asuransi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan antara likuiditas dan profitabilitas pada Asuransi Syariah. Perusahaan Asuransi Syariah perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban klaim dan penggunaan yang efektif dari dana yang tersedia untuk mengoptimalkan profitabilitas.

Penelitian dan analisis yang mendalam mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Asuransi Syariah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor likuiditas tertentu, seperti tingkat cadangan, investasi, dan pengelolaan risiko, dapat mempengaruhi kinerja finansial dan profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah.

Dengan demikian, penelitian dalam bidang ini dapat membantu perusahaan asuransi syariah untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang tepat dalam mengelola likuiditas mereka secara efektif, sehingga dapat mempertahankan profitabilitas yang baik sambil mematuhi prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan latar masalah di belakang penulis berniat untuk menulis skripsi yang membahas

judul”**Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Ramayana Cabang Banda Aceh (Periode 2017-2021)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Asuransi Ramayana Syariah periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asuransi Ramayana Syariah periode 2017-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Asuransi Ramayana Syariah periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Asuransi Ramayana Syariah periode 2017-2021

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai akuntansi keuangan terutama pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Asuransi Ramayana Syariah.
- b. Bagi Prodi Perbankan syariah penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan data keilmuan terutama dalam bidang keuangan.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan laba perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas wawasan secara ilmiah serta menambah pengetahuan dibangku perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tentang sistem asuransi.

E. Definisi Operasional

1. Likuiditas adalah ukuran kemudahan atau efisiensi dalam mengubah aset menjadi uang. Ini bisa menggambarkan seberapa cepat dan mudah aset dapat dibeli dan dijual, dan pada harga yang stabil. Likuiditas juga bisa menjadi tolok ukur untuk mengukur efektivitas pembayaran utang dan kebutuhan perusahaan, serta kegiatan operasional.

2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Ini adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Profitabilitas juga mengukur seberapa efisien bisnis dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba.
3. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan, yang merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan.
4. PT. asuransi Ramayana Asuransi Ramayana adalah perusahaan asuransi umum yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 6 Agustus 1956 dengan nama PT Maskapai Asuransi Ramayana. Awalnya, perusahaan ini bertujuan untuk melindungi perusahaan dalam mengimpor dan mengekspor produk. Pada tahun 1971, perusahaan ini memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi kerugian dan pada tahun 1986, perusahaan ini memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi umum dan berubah nama menjadi PT Asuransi Ramayana. Pada tahun 1990, perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku, mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sangatlah penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Menurut David Wijaya (2017:13) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunaannya. Sedangkan menurut Rini Adriani (2012:34) mengatakan laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2017:7) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang

menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebagai alat informasi dalam proses pengambilan keputusan data akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan terutama kepada pihak eksternal dan internal dalam mencapai tujuan.

Adapun pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut.

a. Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

b. Investor

Investor ingin melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan

c. Analisis pasar modal

Analisis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

d. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang

memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, *break even*, laba kotor dan sebagainya.

e. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

f. Instansi pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

g. Pemberi Dana (*Kreditur*)

Sama dengan pemegang saham, investor, lender seperti bank, *investmenfund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

h. Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan di berikan, dan sejauh mana potensi resiko yang di miliki perusahaan.

i. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

j. Langganan atau Lembaga Konsumen

Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Konsumen berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga equilibrium, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

k. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

l. Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:9), laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir dalam bukunya “Analisis laporan keuangan” (2012:11)

tujuan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h. Informasi keuangan lainnya.

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

B. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek-aspek mana yang perlu dievaluasi dan dianalisis lebih lanjut. Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Melalui penilaian dari

analisis rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan.

Menurut Sugiono (2009:64) yang di maksud dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur- unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio keuangan adalah; “suatu penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya:

- a. Analisis horisontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau standar industri untuk waktu yang sama.

Menurut Mahmud M. Hanafi & Abdul Halim (2017), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aset.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

Dalam penelitian rasio keuangan yang digunakan antara lain: Rasio Likuiditas dan Rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2017:28) dalam bukunya Analisis laporan keuangan bahwa secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

2. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perubahan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.

- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , di katakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang dipertahankan, kemampuan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang di capai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha,sesuai dengan tanggungjawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha.

Kinerja keuangan adalah hasil yang di capai oleh perusahaan dari berbagai aspek aktivitas yang di lakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

Kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan,pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Sementara Ikatan Akuntansi Indonesia (1999) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan serta perubahanterhadap posissi keuangan tersebut. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan kinerja kauangana

adalah gambaran atau penilaian kondisi atau prestasi yang didapat oleh perusahaan khususnya aspek keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemampuan kerja manajemen dan karyawan dalam mengelola laba yang diperoleh selama perusahaan tersebut berkembang sehingga menjadi tolak ukur dalam memperoleh informasi tentang posisis keuangan dalam perusahaan.

D. Tujuan Asuransi

Salim dalam Sunyoto, (2017) mengemukakan bahwa adanya asuransi ditujukan untuk memberi jaminan atas perlindungan risiko yang dialami salah satu pihak. Selain itu untuk memberikan peningkatan atas efisiensi dikarenakan tidak perlu memberikan pengawasan maupun pengamanan guna melakukan perlindungan tanpa mengeluarkan banyak biaya, waktu, maupun tenaga. Dari pengertian tentang tujuan asuransi yang disampaikan oleh beberapa ahli, akan peneliti bisa memberikan kesimpulan bahwasanya tujuan asuransi merupakan kegiatan untuk meminimalisir adanya kemungkinan resiko yang nantinya terjadi.

E. Manajemen Keuangan

“Manajemen keuangan diartikan sebuah integrasi antara ilmu dengan seni yang melakukan analisis maupun memeriksa setiap langkah yang dilaksanakan manajer keuangan sengan memanfaatkan semua resource yang dipunyai entitas guna menggali dana, mengatur, dan membagikan dananya yang dimaksudkan untuk menciptakan keuntungan” (Kariyoto, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, Anwar, (2019) mengemukakan bahwasanya “Manajemen keuangan menjadi suatu ilmu yang mengkaji mengenai pengelolaan finansial entitas, mulai dari pencarian sumber dana, pendistribusian dana, atau pengalokasian hasil laba entitas/

perusahaan.”

1. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan adalah hal paling utama mencapai efisiensi manajemen keuangan sebab bisa dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam mengambil kebijakan keuangan, sehingga menjadi lebih baik. Tujuan manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para pakar, antara lain: “Manajemen keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*firm value*) maupun mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang saham” (Hery, 2017).

Tujuan manajemen keuangan menurut (Musthafa, 2017) diklasifikasikan menjadi dua pendekatan yakni:

- a. Laba dan resiko yakni pihak manajemen keuangan berkeharusan menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko rendah.
- b. Likuiditas Profitabilitas bahwa memelihara supaya senantiasa terdapat uang kas guna menutup kewajiban keuangannya sesegera mungkin dan berupaya mendapatkan keuntungan jangka panjang perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki beragam kegiatan atau tindakan pada bidang finansial terutama menyangkut cara-cara mendapatkan sumber dana dan mengelolanya, dengan begitu target perusahaan bisa terealisasikan. (Musthafa, 2017) mengemukakan beberapa fungsi manajemen keuangan diantaranya:

- a. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 1. Perencanaan aliran kas

Supaya uang kas senantiasa tersedia untuk memenuhi kewajiban pembayarannya jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. Pencarian dana dari internal atau eksternal entitas

Supaya didapatkan dana dengan biaya lebih rendah dan dana tersedia jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh perusahaan.

3. Memelihara ikatan baik dengan lembaga keuangan (contohnya perbankan)

Agar kebutuhan dana terpenuhi jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh entitas bisa dengan cepat diproses lembaga keuangan.

b. Fungsi Pengendalian Keuntungan

1. Kontrol biaya (*cost control*)

Untuk mencegah pemborosan biaya

2. Penetapan harga (*pricing*)

Sehingga harga tidak terlampau tinggi jika dikomparasikan dengan harga kompetitor.

3. Perencanaan laba (*profit planning*)

Sehingga perusahaan mampu melakukan prediksi laba yang dihasilkan pada periode berjalan, dengan begitu bisa memprediksi aktivitas yang lebih baik untuk periode berikutnya.

4. Fungsi Manajemen

Pihak manajer keuangan sangat membutuhkan fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, dan kontrol, khususnya fungsi perencanaan (*planning*), pengarahan (*actuating*) serta pengendalian (*controlling*).

F. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Suteja,(2017) analisis laporan keuangan merupakan aktivitas menjabarkan pos-pos laporan finansial serta mengamati korelasi antar unsur dalam laporan keuangan supaya bisa didapatkan representasi lebih terang tentang kondisi keuangan entitas, dengan begitu informasi ini bisa dimanfaatkan untuk mengambil tindakan usaha dan berinvestasi (Suteja, 2018). Dari pengertian beberapa ahli, peneliti simpulkan bahwasanya analisis laporan keuangan sebagai kajian untuk mengetahui hasil kesimpulan dari angka-angka ke kesimpulan deskripsi.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Wardiyah, (2017) menyatakan tujuan analisis laporan keuangan meliputi:

- a. Mengidentifikasi perubahan kondisi keuangan entitas dalam kurun waktu tertentu, baik harga, kewajiban, dan aktiva ataupun hasil bisnis yang diperoleh untuk sejumlah periode.
- b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan
- c. Mengidentifikasi upaya-upaya atau strategi perbaikan yang dibutuhkan di masa mendatang menyangkut kondisi keuangan sekarang ini.
- d. Menilai atau mengevaluasi performa manajerial ke depannya, dibutuhkan penyegaran maupun tidak sebab dipandang sukses atau gagal.

Sedangkan tujuan analisis laporan keuangan berdasarkan pendapat Kasmir, (2018) yakni:

- a. Memeriksa kondisi keuangan entitas pada suatu periode, mencakup aktiva, kewajiban, harga, dan hasil bisnis yang sudah diraih perusahaan dalam sejumlah periode.
- b. Memeriksa berbagai kelemahan perusahaan yang merupakan kekurangan entitas.
- c. Memeriksa seluruh kekuatan perusahaan.
- d. Memeriksa strategi dan upaya perbaikan yang harus ditempuh entitas di masa mendatang menyangkut kondisi finansial perusahaan terkini.
- e. Menilai kinerja (*performance*) manajemen entitas, dibutuhkan penyegaran ataukah tidak sebab dipandang telah berhasil ataukah gagal.
- f. Bisa dijadikan bahan pembandingan antara entitas sejenis mengenai ketercapaian output.

3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Hery, (2018), menyebutkan bahwa selain metode yang dipakai dalam analisis laporan keuangan, ada pula sejumlah teknik untuk mengkaji laporan keuangan diantaranya yakni analisis *trend*, analisis pemanfaatan dan sumber modal kerja, analisis persentase unsur, analisis perbandingan laporan keuangan, analisis rasio keuangan, analisis titik impas, analisis perubahan laba kotor, dan analisis kredit”.

Di bawah ini merupakan deskripsi tiap-tiap teknik analisa laporan keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk mengkaji laporan finansial (Hery, 2018) yaitu:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan menjadi sebuah cara untuk melakukan analisis melalui komparansi antara laporan keuangan untuk dua tahun maupun lebih, agar memperlihatkan perubahan persentase ataupun jumlah.
- b. Analisis trend, adalah cara analisis guna memeriksa tendensi kondisi finansial dan performa entitas, apakah memperlihatkan peningkatan atau sebaliknya.
- c. Analisis persentase per komponen ialah cara untuk mengidentifikasi persentase tiap-tiap komponen *asset* terhadap jumlah aktiva, persentase tiap-tiap komponen modal dan hutang terhadap pasiva, dan persentase tiap-tiap komponen laporan rugi laba terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis rasio keuangan merupakan cara analisa untuk mengidentifikasi korelasi antar pos-pos yang tertera laporan laba rugi atau neraca.
- e. Analisis pemanfaatan dan sumber modal kerja, dipakai guna memeriksa sumber dan pemanfaatan modal kerja sepanjang 2 periode yang dikomparasikan.
- f. Analisis perubahan laba kotor ialah teknik analisa untuk menganalisis kondisi laba kotor serta pemicu perubahan laba kotor di setiap periodenya.
- g. Analisis kredit, dipakai untuk mengukur kelayakan permohonan kredit debitur kepada kreditur, contohnya perbankan.
- h. Analisis titik impas ialah cara untuk menganalisis tingkat transaksi yang harus diraih, sehingga tidak terjadi kerugian.

G. Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Asuransi syariah menggunakan *cash* basis, yaitu mengakui pendapatan dan beban saat kas sudah benar-benar masuk ataupun keluar atau mengakui apa yang

benar-benar dimiliki perusahaan. Sedangkan sistem akuntansi pada asuransi konvensional menggunakan *accrual* basis, yaitu mengakui ketika terjadinya suatu transaksi tanpa mempedulikan adanya aliran kas masuk ataupun keluar.

Asuransi syariah penggunaan *accrual* basis tidak diperkenankan. Hal ini karena *accrual* basis dianggap bertentangan dengan syariah karena telah mengakui suatu transaksi yang telah terjadi. Padahal belum tentu transaksi tersebut dapat terealisasi di masa yang akan datang karena berbagai kemungkinan bisa saja terjadi.

Penetapan bentuk akad akan berdampak langsung pada sistem akuntansi yang diterapkan dalam asuransi syariah. Akad adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih. Ada dua akad dalam akuntansi syariah, yaitu akad *mudharabah* dan akad *wakalah*.

Akad *mudharabah* ada pemisahan pengelolaan dana antara dana pemegang saham dengan peserta asuransi. Dana yang dikelola oleh operator merupakan milik peserta dan dana tersebut tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan pemegang saham. Sistem akuntansi yang digunakan harus dipisahkan antara akuntansi dana pemegang saham dan peserta asuransi.

Akad *wakalah* tidak terdapat pemisahan pengelolaan dana seperti pada akad *mudharabah*. Perusahaan menerima dana *tabarru* dari peserta dan dana tersebut dapat dipergunakan untuk semua kegiatan perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemegang saham dan dari peserta asuransi dapat dicampur sehingga tidak harus dipisahkan antara akuntansi pemegang saham dan peserta asuransi.

Premi asuransi syariah terdiri atas dua unsur yaitu tabungan dan *tabarru*. *Tabarru* adalah derma kebajikan atau iuran kebajikan yang telah diniatkan oleh

peserta untuk dana tolong-menolong apabila ada peserta lain yang terkena musibah (Anwar, 2007:36). Dana tersebut tidak dapat digunakan sebagai biaya komisi agen dan uang jalan bagi agen. Jika peserta, mengundurkan diri, uang premi akan dikembalikan sepenuhnya, kecuali dana *tabarru*. Premi asuransi benar-benar diakui sebagai pendapatan jika diterima secara tunai.

Menurut Sula (2004), dalam praktik akuntansi konvensional, premi asuransi diakui sebagai pendapatan, walaupun premi asuransi belum dibayarkan. Sedangkan dalam asuransi syariah, angsuran atau premi dan laba dari investasi benar-benar diakui sebagai pendapatan jika perusahaan telah menerimanya secara tunai.

Praktik asuransi konvensional beban *retakaful* yang terjadi selama masa perjanjian diakui sebagai asuransi awal yang dicover. Sedangkan dalam akuntansi asuransi syariah beban *retakaful* selama masa perjanjian diakui sebagai utang sampai angsuran atau premi *takaful* tersebut dibayarkan. Beban retakaful diakui sebagai pendapatan apabila dibayar lebih awal. (Sula 2004)

H. Perbedaan Laporan Keuangan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Menurut Ulfi Maryati (2007) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Bagi Hasil” laporan keuangan berisikan tentang kekayaan suatu perusahaan serta ringkasan hasil aktivitas operasional perusahaan selama satu periode, yang disusun oleh bagian keuangan khususnya bagian akuntansi. Dalam penyusunan laporan keuangan setiap jenis usaha terdapat standar yang mengaturnya. Terkadang antara satu jenis usaha dengan usaha yang lainnya terdapat jenis laporan keuangan yang berbeda. Hal tersebut

dikarenakan kebutuhan pelaporan dan pengungkapan masing-masing usaha berbeda-beda.

Menurut PSAK No. 28 dan PSAK No. 36, laporan keuangan untuk perusahaan asuransi konvensional terdiri dari:

- a. Neraca merupakan laporan yang disusun secara sistematis mengenai posisi aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan jumlah pendapatan dan beban yang terjadi pada periode tertentu. Di laporan laba rugi ini akan terlihat besar laba yang diperoleh perusahaan.
- c. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Menurut PSAK No. 108, laporan keuangan perusahaan asuransi syariah yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)

Laporan yang disusun secara sistematis mengenai posisi aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada saat tertentu yang bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

- b. Laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan laba rugi peserta, dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK yang relevan, mencakup tetapi tidak terbatas pada: (a) kontribusi bruto; (b) bagian reasuransi atas kontribusi; (c)

perubahan kontribusi yang belum menjadi hak; (d) penerimaan kontribusi untuk periode berjalan; (e) pembayaran klaim bruto; (f) bagian reasuransi dan pihak lain atas pembayaran klaim bruto; (g) perubahan klaim yang masih harus dibayar; (h) perubahan bagian reasuransi atas klaim yang masih harus dibayar; (i) penyisihan teknis; (j) beban pengelolaan asuransi; (k) pendapatan investasi; (l) surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru*; (m) penyesuaian surplus atau defisit yang siap didistribusikan; dan (n) surplus defisit yang siap didistribusikan (Sholihin, 2010:34).

c. Laporan laba rugi

Menurut Sholihin (2010:34), laporan laba rugi disusun dengan mengacu pada PSAK yang relevan. Entitas asuransi syariah menyajikan laporan laba rugi yang mencakup, tetapi tidak terbatas, pada pos-pos berikut: (a) pendapatan pengelolaan asuransi; (b) pendapatan pengelolaan investasi dana peserta; (c) pendapatan pembagian *surplus underwriting*; (d) pendapatan investasi; (e) beban usaha; (f) laba usaha; (g) beban pajak; dan (h) laba *netto*

d. Laporan perubahan ekuitas

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan PSAK yang relevan (Sholihin, 2010:35).

e. Laporan perubahan dana *tabarru*

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan perubahan dana *tabarru* yang mencakup, tetapi tidak terbatas, pada pos-pos berikut: (a) surplus atau defisit periode berjalan; (b) bagian surplus yang didistribusikan ke peserta dan atau pengelola; (c) surplus yang tersedia untuk dana *tabarru*; (d) saldo awal; dan (e) saldo

akhir (Sholihin, 2010:35).

f. Laporan arus kas

Menurut PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah 109, informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan dalam menggunakan arus kas tersebut.

g. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sesuai PSAK 101 dan PSAK yang relevan (Sholihin, 2010:35). Menurut PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah 112, komponen dasar laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sesuai PSAK 101 dan PSAK yang relevan (Sholihin, 2010:35). Menurut PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah 116, komponen dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

i. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Sholihin (2010:31), entitas asuransi syariah menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai PSAK 101 dan PSAK yang relevan. Menurut PSAK 101

tentang penyajian laporan keuangan syariah par 121, entitas syariah, sepanjang praktis, menyajikan catatan atas laporan keuangan secara sistematis. Entitas syariah membuat referensi silang atas setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan penggunaan dana kebijakan untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah par 26, entitas syariah menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan penghitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha. Dalam penghitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang benar-benar telah direalisasikan menjadi kas (*cash basis*).

Perbedaan yang dimiliki kedua jenis asuransi tersebut, penulis bertujuan memaparkan perbedaan-perbedaan dalam asuransi konvensional dan asuransi syariah. Perbedaan yang akan dipaparkan berkaitan dengan tujuan, prinsip, dan kedua asuransi tersebut. Selain itu, juga memaparkan PSAK yang telah digunakan dalam asuransi konvensional dan asuransi syariah.

Kata asuransi itu sendiri diambil dari bahasa Belanda yaitu *assurantie*. Dalam hukum Belanda disebut dengan *verzekering*, yang berarti pertanggungan. Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 Pasal 1, yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab

hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), tentang asuransi atau pertanggungjawabkan seumumnya, Bab 9, Pasal 246, asuransi atau pertanggungjawabkan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong yang dikenal dengan istilah ta'awun, yaitu prinsip hidup saling melindungi dan saling menolong atas dasar ukhuwah islamiyah antara sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi malapetaka (Amrin, 2006:4).

I. Tujuan Asuransi Konvensional dan Syariah

Tujuan utama dari perusahaan asuransi konvensional adalah murni bisnis. Seperti kebanyakan bisnis lain tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan profit yang besar. Hal ini terlihat dari dana yang diperoleh dari premi nasabah, semuanya

menjadi milik perusahaan.

Asuransi syariah, tujuan utamanya bukanlah untuk mendapatkan laba yang besar. Tujuan utama asuransi syariah adalah mencari keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perjuangan umat. Hal ini terlihat dari visi dan misi yang diemban oleh asuransi syariah, yaitu: misi aqidah, misi ibadah, misi isghtishodi, dan misi keumatan.

Perbedaan tujuan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah akan berpengaruh kepada pelaksanaan usaha asuransi tersebut. Transaksi yang sama antara kedua asuransi tersebut bisa berbeda cara pengakuannya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tujuan yang harus dicapai oleh asuransi konvensional dan asuransi syariah.

J. Prinsip Asuransi Konvensional dan Syariah

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, asuransi konvensional memiliki 6 prinsip dasar yang digunakan yaitu:

- a. *Insurable interest* adalah hak mengasuransikan yang timbul dengan adanya hubungan keuangan antara yang bertanggung dan obyek pertanggungan serta dilindungi hukum atau sah menurut hukum yang berlaku.
- b. *Utmost good faith* adalah kedua belah pihak yang terlibat dalam asuransi secara timbal balik harus didasari kesepakatan asuransi dengan itikad yang baik.
- c. *Proximate cause* merupakan prinsip yang berkaitan dengan masalah yang akan timbul jika terjadi peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian-kerugian bagi pihak yang bertanggung.

- d. *Indemnity* merupakan metode dan sistem yang diperlukan dalam proses penggantian kerugian.
- e. *Subrogation* merupakan prinsip yang berhubungan dengan keadaan ketika kerugian yang dialami tertanggung akibat dari pihak ketiga (orang lain).
- f. *Contribution* berarti ketika perusahaan asuransi telah membayar ganti rugi kepada pihak tertanggung, maka perusahaan berhak menuntut perusahaan asuransi lain yang terlibat ke dalam obyek tersebut untuk membayar kerugian sesuai dengan prinsip *contribution*.

Menurut PSAK 108 tentang akuntansi transaksi asuransi syariah par 8, prinsip dasar dalam asuransi syariah adalah saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menanggung (takaful) antara sesama peserta asuransi. Tolong menolong dalam bahasa Al-Qur'an disebut ta'awun adalah inti dari semua prinsip dalam asuransi syariah (Sula, 2004:229).

Menurut Djoko Kristianto (2009) dalam jurnalnya yang berjudul "Implikasi Akuntansi Syariah dan Asuransi Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah", prinsip-prinsip asuransi syariah adalah sebagai berikut: (1) Prinsip berserah diri dan ikhtiar; (2) Prinsip tolong menolong; (3) Prinsip saling bertanggung jawab; (4) Prinsip saling melindungi dari berbagai kesusahan; (5) Prinsip itikad baik; (6) Prinsip kepentingan terasuransikan; (7) Prinsip penyebab dominan; (8) Prinsip ganti rugi; (9) Prinsip subrogasi; dan (10) Prinsip kontribusi.

K. Likuiditas

Pada umumnya yang pertama kali menjadi perhatian seorang analis keuangan adalah tingkat likuiditas perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu membayar

hutangnya yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang berjangka pendek. Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang terdapat pada neraca perusahaan pada periode tertentu akan menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan pada periode tertentu. Sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Dan juga membantu para kreditur untuk mengukur margin *of safety* dari dana yang mereka akan pinjamkan kepada pihak perusahaan yang membutuhkan modal. Dilain pihak tingkat likuiditas dapat pula digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui kesanggupan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang bersifat intern, yakni berupa pembelian bahan baku, bahan pembantu, upah tenaga kerja dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (likuiditas perusahaan).

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa pengukuran/penilaian pada suatu perusahaan, merupakan hal yang penting dan harus selalu mendapat perhatian bagi manajer perusahaan, khususnya manajer keuangan. Apabila hasil analisis yang dilakukan memerhatikan tingkat likuiditas yang tinggi berarti keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik (sehat), sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Sebaliknya apabila hasil perhitungan memperlihatkan tingkat likuiditas yang rendah maka perusahaan perlu berhati-hati, karena posisi keuangan perusahaan dalam keadaan terancam. Namun di sisi lain tingkat likuiditas yang tinggi (besar), dapat diartikan

adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru yang mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Hal-hal ini menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik.

Menurut Harahap (2007:301) definisi rasio likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2008:146). Meneliti mengenai definisi dari rasio likuiditas, berikut ini menurut pendapat Van Horne dan Wachowicz (2012:167), menyatakan bahwa “liquidity ratio is a ratio used to measure a company’s ability to meet its short-term obligations”. Rasio likuiditas merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan tersebut, serta memperjelas dimana setiap komponen pada aktiva lancar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, hal ini pada umumnya dianggap lebih likuid dari pada perusahaan dengan aktiva lancar lain yang berupa persediaan.

1. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain sebagai berikut:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Dalam praktiknya, rasio lancar 200% terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lain, dengan kata lain, quick ratio diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang dibayar dimuka dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari quick ratio sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas (Bank)}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Standar Pengukuran Rasio Likuiditas

Standar	Kriteria
>150%	Sehat Sekali
>100% - 150%	Sehat
>75% - 100%	Kurang Sehat
<75%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis alternatif kedua, mampu membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi likuiditas (X2) adalah 0,044 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 2,054. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian serupa diungkapkan oleh Reeza (2015) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen,

membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan nilai perusahaan akan Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang memiliki jatuh tempo relatif pendek Anisa, (2010). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan lebih disukai investor karena mereka menganggap bahwa perusahaan akan mampu mengembalikan sejumlah 37 uang yang telah diinvestasikan beserta bunga yang telah disepakati ketika jatuh tempo.

3. Rasio Likuiditas

Fred Weston (Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Berdasarkan pendapat di atas, rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (untuk jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

4. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio likuiditas sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas

perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- g. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- h. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

L. Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan pokok memperoleh laba, laba tersebut dimaksudkan dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi setiap perusahaan sangatlah lebih penting untuk meningkatkan profitabilitas, karena laba besar merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan telah beroperasi secara efisien. Dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang terdapat dalam neraca perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan sendirinya dan efisien pengelolaan perusahaan dapat dicapai.

J. Fred Weston (2010) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Napa J. Awat (2010) juga mengemukakan rasio profitabilitas berusaha mengukur kemampuan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Sedangkan Alex S. Nitisemito (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase.

Beberapa uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sebagai hasil dari penggunaan sejumlah modal, aktiva dan penjualan, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam. Hal ini tergantung kebutuhan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, Mengingat rasio ini sangat dibutuhkan oleh pihak investor jangka panjang, misalnya pemegang saham dan calon pemegang saham, untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Terlebih lagi bagi pihak manajemen perusahaan, rasio ini merupakan tolak ukur efektivitas manajemen dalam menggunakan total aktiva seperti yang tercatat dalam neraca, sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis alternatif ketiga, mampu membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 diterima bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi profitabilitas (X_3) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 16,989. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian Yunita,dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya

profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga adanya peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian Dewi (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

3. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuiditas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total eukitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuiditas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, begitu pun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

c. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan, begitupun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

d. Return On Investment (ROI)

ROI diartikan sebagai output pengembalian penanaman modal atau biasa disebut ROI sebagai ukuran yang menggambarkan return atau hasil terhadap total aktiva yang digunakan entitas (Kasmir, 2018). Rasio ini untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan investasi oleh manajer entitas.

$$\text{ROI} = \frac{\text{total penjualan} - \text{investasi}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas

Standar	Kriteria
>12%	Sehat Sekali
>8% - 12%	Cukup Sehat
>5% - 8%	Kurang Sehat
<5%	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

M. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan di bahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai posisi peneliti. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.3 Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Irwandi (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk	Analisis laporan keuangan PT. Asuransi Ramayana dilaksanakan dengan menggunakan analisis rasio yang meliputi	Syariah: Penelitian ini fokus pada rasio likuiditas

Mengukur	analisis	dan	profitabilitas
Keuangan Pada	likuidita,solvabilitas,aktivitas,dan	perusahaan dalam periode	
PT. Cipta karya	profitabilitas.berdasarkan hasil	2017-2021. Ada penekanan	
Bulukumba	analisis di atas dapat disimpulkan	khusus pada Current Ratio,	
	bahwa pada tahun 2012 tingkat	Quick Ratio, Cash Ratio,	
	likuiditasnya baik,dan pada tahun	ROI, dan ROE. PT. Cipta	
	2013-2014 mengalami kenaikan.pada	Karya Bulukumba	
	tahun 2013 tingkat solvabilitasnya	(Irwandi, 2016): Penelitian	
	sebesar 0,25%, 2012 aset perusahaan	ini menggunakan analisis	
	yang dibelanjakan oleh pinjaman	rasio keuangan secara lebih	
	adalah 0,71% ,2014 angka rasio naik	luas, mencakup likuiditas,	
	menjadi 0,43%	solvabilitas, aktivitas, dan	
		profitabilitas. Fokusnya	
		tidak hanya pada rasio	
		likuiditas tetapi juga	
		meliputi rasio solvabilitas	
		dan aktivitas. Secara	
		keseluruhan, kedua	
		penelitian tersebut	
		memberikan wawasan	
		tentang kesehatan	
		keuangan perusahaan	

masing-masing, tetapi dengan fokus dan detail yang berbeda sesuai dengan tujuan dan metode analisis yang digunakan.

2. Imal Muanmar M. (2017)	Analisis Rasio PT. perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Wilayah Sulselrabar	Berdasarkan analisis rasio, kinerja keuangan PT. PLN (Persero) wilayah Sulselrabar periode 2012-2016 disimpulkan buruk atau TIDAK SEHAT. Hal tersebut dikarenakan bobot yang dimiliki selalu rendah,serta berdasarkan debt ratio yang cenderung memiliki nilai yang tinggi dengan kondisi ekonomi dan suku bunga yang tidak stabil sehingga memposisikan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar selalu berada dalam resiko yang tinggi.	Imal Muanmar M. (2017): Fokus pada analisis rasio keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar, dengan penekanan pada debt ratio dan dampak ketidakstabilan ekonomi dan suku bunga terhadap kinerja keuangan. PT. Asuransi Ramayana Syariah: Fokus pada rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio) dan profitabilitas (ROI, ROE), dengan penekanan pada kekuatan dan
---------------------------	--	---	---

kelemahan dalam aspek-aspek ini. Secara keseluruhan, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus sektor industri, jenis rasio yang dianalisis, temuan kesehatan keuangan, dan rekomendasi yang diberikan. Penelitian mengenai PT. PLN (Persero) menyoroti masalah dalam manajemen utang dan risiko ekonomi, sementara penelitian PT. Asuransi Ramayana Syariah menekankan kekuatan likuiditas dan perbaikan yang diperlukan dalam efisiensi investasi dan pengelolaan kas.

3.	Nurfadillah ayu badarullah (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri	Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi PT. Syariah Mandiri pada tahun 2010-2014 dalam keadaan luid jika dilihat dari rasio likuiditasnya, dan rasio solvabilitas juga mengalami solvable pada tahun 2010-2014, begitupun dengan rasio efisiensi dalam keadaan baik terlihat dari Interest Expense Ratio, Cos of Fund Leverage Multiplier melebihi nilai 1,5% walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan	Nurfadillah Ayu Badarullah (2017): Penelitian ini fokus pada analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. PT. Asuransi Ramayana Syariah: Fokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas, dengan penekanan pada Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, ROI, dan ROE. Secara keseluruhan, perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah fokus pada jenis rasio yang dianalisis, periode analisis, serta rekomendasi yang dihasilkan terkait dengan perbaikan kinerja keuangan masing-masing
----	--	--	---	--

perusahaan. Penelitian Nurfadillah Ayu Badarullah memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan bank syariah dengan penekanan pada likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi, sementara penelitian PT. Asuransi Ramayana Syariah lebih terfokus pada likuiditas dan profitabilitas, dengan penekanan pada perbaikan spesifik yang diperlukan dalam pengelolaan kas dan efisiensi investasi

4	Reza Octovian, dan Salsabila Astria (2022)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai	Kinerja NipponIndosari Corpindo Tbk selama tahun 2011-2020, likuiditas perusahaan yaitu likuiditas dimana rasio lancar	Keuangan PT . Reza Octovian dan Salsabila Astria (2022): Fokus pada analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai
---	--	--	--	---

Kinerja rerata 212% maka kondisi sangat kinerja keuangan PT. Keuangan pada sehat. Rasio cepat diperoleh rerata Nippon Indosari Corpindo PT.Nippon 200% maka berada dalam keadaan Tbk selama periode 2011-Indosari sangat sehat. Kinerja Keuangan PT. 2020.

Corpindo Tbk Nippon Indosari Corpindo Tbk PT. Asuransi Ramayana Periode 2011- Selama tahun 2011-2020 berdasarkan Syariah: Fokus pada 2020 Rasio solvabilitas dari DAR Senilai analisis rasio likuiditas 44,26% maka kondisi tidak sehat. Ha (Current Ratio, Quick ini menandakan hampir sebagian Ratio, Cash Ratio) dan entitas dibiayai dari utang serta entitas profitabilitas (ROI, ROE) mengalami kesulitan dalam untuk periode 2017-2021. mendapatkan pinjaman. Sedangkan Secara keseluruhan, DER memiliki rerata 85,57% perbedaan utama antara menandakan kondisi sehat, kedua penelitian ini pendanaan atas biaya entitas lebih terletak pada fokus rasio besar didanai dari model sendiri, dan yang dianalisis, periode kewajiban atau hutang perusahaan waktu, serta sektor industri yang lebih rendah disbanding semua yang berbeda. Penelitian asset yang dimiliki. Dengan oleh Reza Octovian dan demikian, entitas dapat memenuhi Salsabila Astria kewajiban atau hutangnya. Kinerja memberikan gambaran Keuangan PT. Nippon Indosari menyeluruh tentang

		Corpindo Tbk selama tahun 2011-2020 berlandaskan rasio profitabilitas yaitu membuktikan ROA memiliki mean senilai 8,40% artinya tidak sehat. Sedangkan ROE reratanya yaitu 8,40% artinya kondisi tidak sehat.	kesehatan keuangan dari berbagai aspek, termasuk solvabilitas dan efisiensi, sedangkan penelitian PT. Asuransi Ramayana Syariah lebih fokus pada likuiditas dan profitabilitas dengan penekanan pada perbaikan yang diperlukan dalam pengelolaan kas dan efisiensi investasi.
5	Sunanto, dan Putri, S.W.I. (2020)	Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk	PT. Sri Rejeki Isman, Tbk terkait dengan rasio solvabilitas yang meliputi Rasio utang pada modal dan rasio utang pada aset. Standar rasio industri senilai 200%. DER perusahaan tersebut sepanjang 5 tahun hampir mencapai angka rerata standar pengukuran tersebut. Dimana DER memperoleh rerata senilai 176,6% dari rerata 150%-200% sehingga dapat menggambarkan
			Sunanto dan Putri, S.W.I. (2020): Penelitian ini fokus pada analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk. PT. Asuransi Ramayana Syariah: Fokus pada analisis rasio likuiditas (Current Ratio, Quick

kondisi sehat. Jika dilihat Rasio Ratio, Cash Ratio) dan profitabilitas pada PT. Sri Rejeki profitabilitas (ROI, ROE). Isman, Tbk meliputi Net Profit Secara keseluruhan, Margin dan Gross profit margin, yang perbedaan utama antara seluruhnya memperlihatkan kondisi kedua penelitian ini entitas yang bagus. Rerata industri terletak pada fokus rasio senilai 12%. Sedangkan gross profit yang dianalisis, periode margin memiliki rata-rata melebihi waktu, dan sektor industri. 12% yakni senilai 20,7% sehingga Penelitian Sunanto dan keadaan sangat sehat atau baik Putri, S.W.I. memberikan sekali. penilaian mendalam tentang solvabilitas dan profitabilitas, menunjukkan hasil yang sangat baik dalam kedua aspek tersebut. Sementara itu, penelitian tentang PT. Asuransi Ramayana Syariah memberikan penekanan pada likuiditas dan profitabilitas, dengan perhatian khusus pada

kebutuhan perbaikan
dalam pengelolaan kas dan
efisiensi investasi.

Irwandi mengkaji berbagai aspek rasio keuangan secara menyeluruh, sedangkan penelitian PT. Asuransi Ramayana Syariah lebih terfokus pada likuiditas dan profitabilitas. Irwandi menggunakan berbagai rasio keuangan, termasuk aktivitas dan profitabilitas, sedangkan penelitian PT. Asuransi Ramayana Syariah lebih spesifik pada rasio likuiditas dan profitabilitas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua penelitian menggunakan analisis rasio keuangan, mereka berfokus pada aspek yang berbeda dari keuangan perusahaan dan periode waktu yang berbeda, yang menghasilkan temuan dan rekomendasi yang spesifik untuk masing-masing perusahaan.

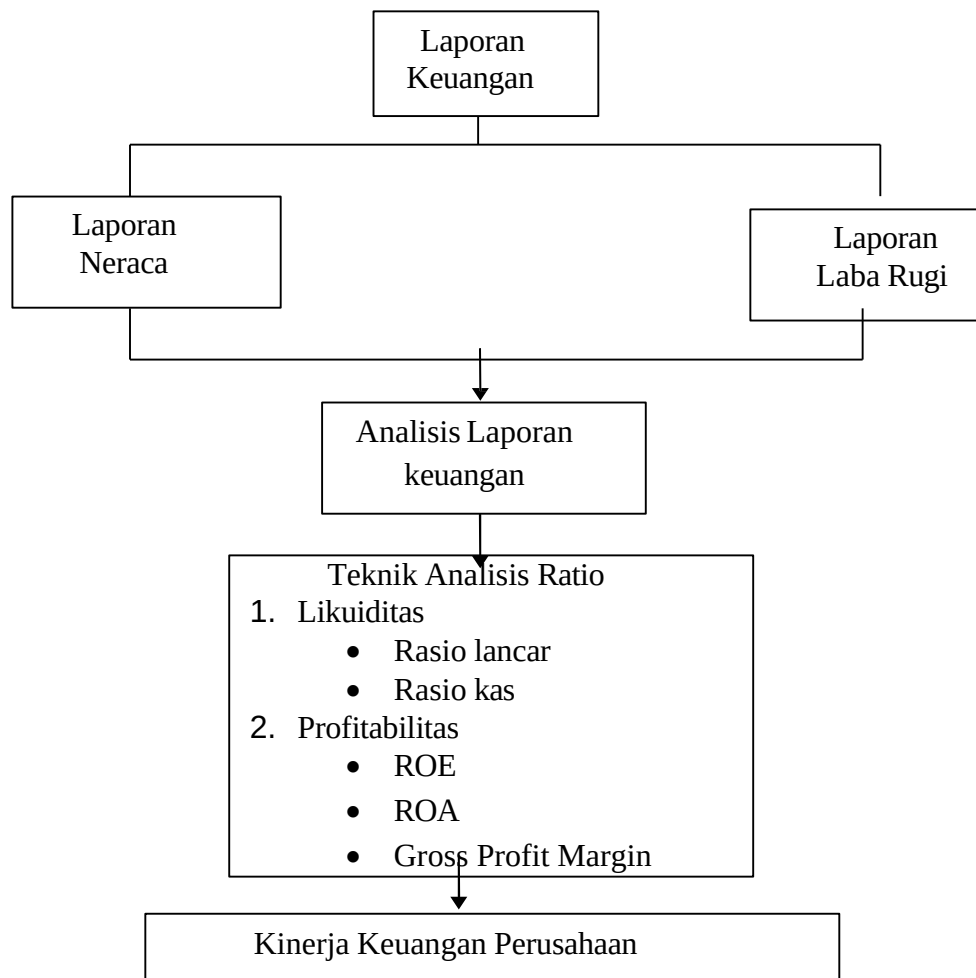
Imal Muanmar M. fokus pada kesehatan keuangan secara keseluruhan dengan penekanan pada debt ratio dan risiko, sedangkan penelitian PT. Asuransi Ramayana Syariah lebih fokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas secara mendetail. Perbedaan ini menunjukkan variasi dalam fokus analisis, metodologi, periode waktu, dan hasil yang diperoleh dari masing-masing penelitian, yang memberikan wawasan berbeda mengenai kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan yang

diteliti.

Nurfadillah Ayu Badarullah menilai kinerja keuangan dengan rasio yang mencakup efisiensi, solvabilitas, dan likuiditas, sementara penelitian PT. Asuransi Ramayana Syariah fokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas, dengan perhatian khusus pada Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, ROI, dan ROE. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam pendekatan analisis, fokus pada rasio tertentu, serta hasil dan rekomendasi yang spesifik untuk masing-masing perusahaan yang diteliti.

N. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan atau lembaga pemerintahan PT. Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh yang digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif pada PT Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh. Penelitian kuantitatif adalah bagian dari jenis riset yang detailnya yaitu sistematis, terstruktur, dan terencana dengan terang dari awal sampai dengan penyusunan rancangan penelitian. Sebagaimana pendapat (Sugiyono, 2014) menyampaikan bahwasanya penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme, dipakai guna menganalisis sebuah sampel dan populasi yang mana sampel yang dipilih umumnya diacak, data dihimpun melalui instrumen riset, serta analisis dilakukan dengan statistik yang bertujuan guna mengukur/ menilai hipotesis yang dirumuskan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di PT Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh. Jl. Dr. Mr. Moh Hasan Gampong Batoh, Kec. Lueng Bata, Banda Aceh.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh, waktu penyusunan laporan tugas akhir dimulai dari bulan Agustus 2023.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh periode 2017-2021.

2. Sampel

Laporan keuangan PT. Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh periode 2017-2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada riset yang peneliti laksanakan menggunakan jenis data berdasarkan sumber datanya yakni data sekunder. Dengan menggunakan jenis data tersebut, diharapkan dapat saling memenuhi, sehingga data yang dimiliki untuk riset mempunyai validitas. Data yang dipakai di riset ini yakni data sekunder yang berwujud dokumen seperti laporan Kondisi keuangan maupun Neraca pada tahun 2017 – 2021 dan Laporan Laba Rugi periode 2017 -2021. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengidentifikasi pengaruh antara rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh periode 2017 – 2021. Dengan menggunakan data sekunder ini, peneliti dapat melihat tren dan pola yang berkaitan dengan rasio-rasio tersebut selama periode waktu yang diteliti, serta mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Asuransi Ramayana Tbk.

E. Operasional Variabel

Penulis studi ini memanfaatkan data penelitian berupa Laporan keuangan triwulan (Laporan Laba Rugi dan Neraca) pada 2017 hingga 2021 yang didapatkan langsung dari website resmi PT. Asuransi Ramayana Tbk (<https://asuransiramayana.co.id>). Pasca data dihimpun, kemudian dianalisis agar diperoleh jawaban atas rumusan penelitian dan melakukan pengujian terhadap

hipotesis yang disusun memakai software SPSS versi 25.

Definisi variabel sebagaimana pendapat Sugiyono, (2014) adalah sifat, nilai, ataupun atribut dari individu, objek maupun aktivitas yang mempunyai variabel tertentu yang diatur peneliti dalam rangka diselidiki, dan selanjutnya dibuat simpulannya.

a. Likuiditas (X1)

Fred Weston dikutip dalam (Kasmir, 2018) mengungkapkan bahwasanya rasio likuiditas diartikan sebagai sebuah ukuran yang merepresentasikan kapasitas entitas untuk membayar hutang jangka pendek.

b. Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas adalah ukuran guna mengukur kapasitas entitas dalam memperoleh laba (profit). Profitability ratio ini menggambarkan tingkat efektivitas manajemen entitas. (Kasmir, 2018)

c. Kinerja

Kinerja keuangan biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Analis dan investor menggunakan kinerja keuangan untuk membandingkan perusahaan serupa di industri yang sama atau untuk membandingkan industri atau sektor secara agregat. Kinerja keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas berdasarkan pendapat Fred Weston dikutip dalam kasmir ialah ukuran yang merepresentasikan kapasitas entitas dalam membayar utang jangka pendeknya . dibanding aktiva.	<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Ratio
		<i>Quick ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Ratio
		<i>Cash ratio</i>	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$	Ratio
Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas ialah ukuran guna mengukur kapasitas entitas dalam memperoleh laba (profit). Profitability ratio ini menggambarkan tingkat efektivitas manajemen entitas.	<i>Return On Investment</i>	$\frac{\text{Pendapatan setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$	Ratio
		<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Pendapatan setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Ratio
				Ratio

Kinerja Keuangan	Kinerja didefinisikan sebagai kemampuan entitas dalam memanfaatkan modal yang dipunyai secara efisien dan efektif untuk mendapatkan output semaksimal mungkin.	<i>Return On Asset</i>	<u>Laba Bersih</u> <u>Total Aset</u>	Ratio
---------------------	--	--------------------------------	---	-------

Sumber : (Kasmir, 2018)

F. Teknik analisis data

Guna melaksanakan analisis data, sebelumnya peneliti melakukan perhitungan hasil rasio dengan menggunakan rumus, kemudian dianalisis dengan menerapkan teknik penganalisis data seperti Analisis Deskriptif ini diterapkan guna menyajikan dan melakukan analisis mengenai informasi deskriptif tentang rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Asuransi Ramayana Syariah Periode 2017-2021. Analisis ini melibatkan perhitungan statistik deskriptif, seperti rata-rata, median, dan persentil, serta penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi, perubahan, dan tren dari rasio-rasio tersebut, sehingga dapat membantu dalam memahami karakteristik keuangan perusahaan selama periode waktu yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah PT. Asuransi Ramayana Syariah

PT Asuransi Ramayana Tbk merupakan perusahaan asuransi yang didirikan pada 6 Agustus 1956. Sebelumnya perusahaan ini bernama PT. Maskapai Asuransi Ramayana. Pada awal pendirian perusahaan tersebut memiliki tujuan untuk memproteksi barang ekspor dan impor yang dilakukan oleh NV. Agung yang dimasa itu diketuai oleh R.G. Doeriat dan F.S. Harjadi. 19 Juli 1986 nama perusahaan asuransi perusahaan tersebut berubah menjadi PT. Asuransi Ramayana hingga saat ini.

Pada tahun 1990, perusahaan asuransi PT. Asuransi Ramayana mendapatkan surat izin dari Bapepam berupa Surat Ijin Emisi Saham, sehingga PT Asuransi Ramayana dapat melantai di Bursa Saham. Pada 30 Januari 1990, PT. Asuransi Ramayana resmi melantai dibursa saham dan menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum dengan saham dengan total 2 juta lembar dan berharga Rp. 1.000 per lembar sahamnya.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar serta agar tetap eksis berkompetensi dengan kompetitor dibidang asuransi, pada 5 Oktober 2005 PT. Asuransi Ramayana resmi membuka kantor cabang asuransi syariah. Sampai saat ini, PT. Asuransi Ramayana terus melakukan inovasi dalam mengeluarkan berbagai macam produk asuransi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman nasabah dan calon nasabahnya.

1. Aspek Kegiatan Usaha

PT. Asuransi Ramayana Tbk menjadi sebuah perusahaan yang bergerak di sektor asuransi yang mana perusahaan ini beraktivitas melakukan penjualan terhadap berbagai produk asuransi yang menjadi kebutuhan calon nasabah. Hal tersebut nantinya akan disesuaikan dengan apa yang diminati oleh nasabah. Selanjutnya ada beberapa pilihan produk PT. Asuransi Ramayana Tbk :

a. Asuransi Kendaraan

Asuransi Ramayana memiliki produk asuransi kendaraan. Asuransi jenis ini memberikan ganti rugi ketika terjadi kecelakaan sehingga menyebabkan kerusakan maupun ketika terjadi kehilangan yang disebabkan pencurian kendaraan. Hal tersebut akan dipertanggungjawabkan selaras dengan jaminan yang tertera dalam polis asuransi kendaraan. Produk asuransi ini diantaranya mencakup asuransi alat berat, otoransi, dan asuransi kendaraan bermotor.

b. Asuransi Properti

Asuransi Ramayana memiliki produk asuransi. Asuransi ini bermanfaat untuk melindungi atas kerusakan maupun kehilangan objek tertanggung yang diakibatkan oleh berbagai macam risiko yang diterangkan di dalam kesepakatan polis. Adapun objek yang masuk dalam kategori pertanggungan asuransi ini antara lain rumah, gedung kantor, pabrik, hotel dan aset lainnya yang tertulis lengkap pada polis.

c. Asuransi Kesehatan

Asuransi Ramayana juga memiliki produk asuransi kesehatan. Asuransi kesehatan Ramayana terdiri dari asuransi kesehatan bagi karyawan dan karyawan serta anak

istri/suami dari karyawan tertanggung

d. Asuransi Kesehatan

Asuransi Ramayana juga memiliki produk asuransi kesehatan. Asuransi kesehatan Ramayana terdiri dari asuransi kesehatan bagi karyawan dan karyawan serta anak istri/suami dari karyawan tertanggung.

e. Asuransi Rangka Kapal

Produk asuransi lainnya dari asuransi Ramayana adalah asuransi rangka kapal. Asuransi rangka kapal memberikan manfaat perlindungan atas berbagai risiko kerugian dan kerusakan terhadap rangka kapal atau Hull yang mengganggu operasional kapal laut.

f. Asuransi Pengangkutan

Produk asuransi selanjutnya yakni asuransi pengangkutan. Produk ini bermanfaat mengenai jaminan perlindungan dalam pengangkutan barang dari risiko kerusakan, kehilangan atau kerugian lainnya selama proses pengangkutan. Produk ini diantaranya adalah asuransi angkutan laut, angkutan udara, dan juga angkutan darat.

g. Asuransi Penjaminan

Asuransi penjaminan atau yang sering disebut dengan bonding merupakan produk ini bermanfaat untuk mengganti kewajiban (hutang) tertanggung apabila tertanggung sedang dalam kendala dalam memenuhi kewajiban pembayarannya kepada pihak pemberi hutang (*obligee*).

h. Asuransi Rekayasa

Jenis asuransi ini menjadi salah satu produk asuransi Ramayana yang memberi manfaat atas jaminan perlindungan terhadap risiko pekerjaan di sebuah pembangunan yang sedang dikerjakan oleh tertanggung.

i. Asuransi Syariah

Jenis ini menjadi sebuah produk asuransi yang pengelolaannya menggunakan asas syariat islam. Asuransi ini menjadi produk asuransi yang dibangun atas dasar prinsip kerjasama serta tolong menolong dimana dana dihimpun dari premi nasabah nantinya akan diinvestasikan secara syariah dan selanjutnya dikelola sesuai prinsip syariah. Pengelolaan dana asuransi ini akan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah.

j. Asuransi Uang

Produk asuransi ini jaminan perlindungan diberikan terhadap segala risiko kehilangan maupun kerugian uang yang disebabkan oleh berbagai hal Manfaat perlindungan asuransi ini meliputi hilangnya uang yang disimpan pada tempat penyimpanan uang yang aman, hilangnya uang di kotak kasir, serta hilangnya uang saat akan disetorkan maupun diambil ke bank. Selain itu, produk asuransi uang juga berlaku untuk perlindungan cek, surat serta dokumen penting lainnya.

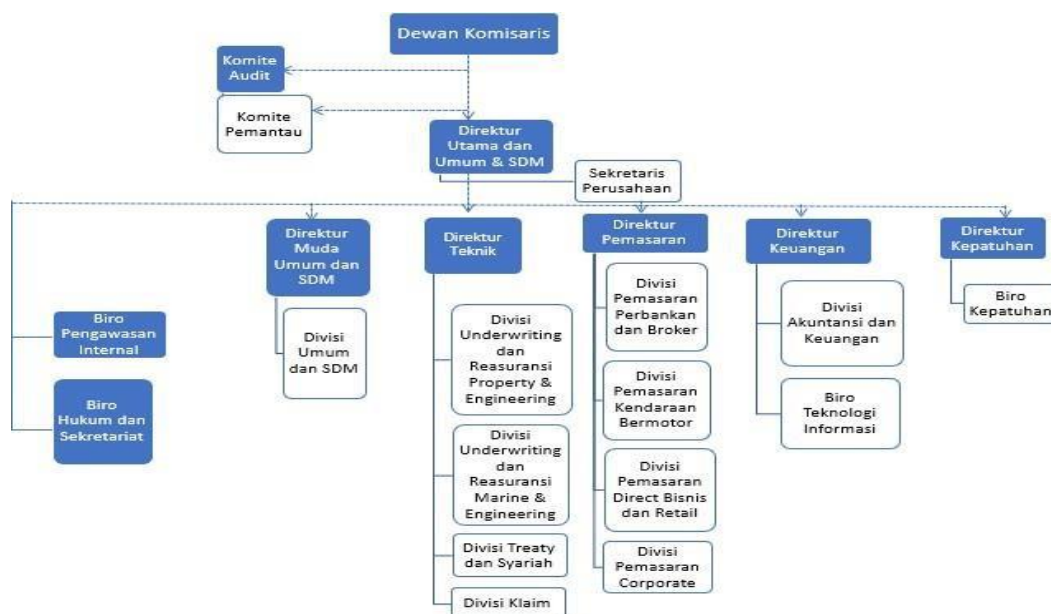
k. Asuransi Kecelakaan Diri

Produk asuransi ini merupakan asuransi yang jaminan manfaatnya berupa biaya pengobatan dan perawatan terhadap berbagai risiko yang dikibatkan terjadinya kecelakaan. Adapun risiko yang ditanggung meliputi risiko cacat sebagian, risiko cacat tetap hingga risiko kematian.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi PT Asuransi Ramayana Tbk yakni : Mewujudkan rasa aman, nyaman dan terlindungi.
2. Misi PT Asuransi Ramayana Tbk yakni :
Membangun perusahaan yang kokoh dan terpercaya dengan:
 3. Memberikan layanan yang berkualitas kepada tertanggung.
 4. Memastikan hasil yang optimal bagi Pemegang Saham.
 5. Memenuhi ketentuan dan peraturan yang terkait dengan bisnis perusahaan.
 6. Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra bisnis.
 7. Menciptakan interaksi kerja yang saling mendukung dan lingkungan kerja yang kondusif.
 8. Memastikan kesejahteraan karyawan

C. Struktur Organisasi



Sumber : <https://asuransiramayana.co.id>

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Asuransi Ramayana Tbk

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Rasio Keuangan yang telah dihitung:

D. Cara Perhitungan *Current Ratio*

Tabel 4.1.

Tahun 2017	Kuartal 1	= $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{64.065.211.840}{40.721.073.615} \times 100\% = 157\%$
	Kuartal 2	= $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{33.688.673.214}{30.731.571.145} \times 100\% = 110\%$
	Kuartal 3	= $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{9.127.917.299}{457.725.261.863} \times 100\% = 2\%$
	Kuartal 4	= $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{54.646.790.206}{6.878.287.061} \times 100\% = 794\%$

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

E. Hasil Pengukuran *Current Ratio*

Tabel 4.2.

Tahun	Periode	Standar Industri	Current Ratio	Hasil Perhitungan Current Ratio
2017	Kuartal 1	>150%	157%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	110%	Sehat
	Kuartal 3	>150%	2%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	>150%	794%	Sehat Sekali
2018	Kuartal 1	>150%	1043%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	1025%	Sehat Sekali
	Kuartal 3	>150%	1142%	Sehat Sekali
	Kuartal 4	>150%	1213%	Sehat Sekali
2019	Kuartal 1	>150%	901%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	741%	Sehat Sekali
	Kuartal 3	>150%	900%	Sehat Sekali
	Kuartal 4	>150%	1116%	Sehat Sekali
2020	Kuartal 1	>150%	1006%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	712%	Sehat Sekali
	Kuartal 3	>150%	766%	Sehat Sekali
	Kuartal 4	>150%	1161%	Sehat Sekali
2021	Kuartal 1	>150%	978%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	1034%	Sehat Sekali

Kuartal 3	>150%	882%	Sehat Sekali
Kuartal 4	>150%	775%	Sehat Sekali

Berdasarkan pada tabel, maka bisa dijelaskan sebagai berikut : Pada Periode Kuartal 1 – Kuartal 4 Tahun 2017 – Tahun 2021, perhitungan *Current Ratio* PT Asuransi Ramayana Syariah dikategorikan **Sehat Sekali**, dalam hal ini perusahaan tersebut ada dalam kondisi Likuiditas karena perusahaan mampu menjalankan kewajiban lancarnya. Perusahaan mempunyai aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. Hal tersebut menjadikannya bisa untuk melunasi kewajibannya.

F. Cara Perhitungan Quick Ratio

Tabel 4.3

Tahun	Kuartal 1	= <u>Asset Lancar – Persediaan</u>	
2017		Hutang Lancar	
		= $\frac{1.356.277.604.947}{40.721.073.615} \times 100\%$	= 3331%
	Kuartal 2	= <u>Asset Lancar – Persediaan</u>	
		Hutang Lancar	
		= $\frac{1.287.697.440.186}{30.731.571.145} \times 100\%$	= 4190%
	Kuartal 3	= <u>Asset Lancar – Persediaan</u>	
		Hutang Lancar	
		= $\frac{73.885.033.066}{457.725.261.863} \times 100\%$	= 16%
	Kuartal 4	= <u>Asset Lancar – Persediaan</u>	
		Hutang Lancar	
		= $\frac{107.903.320.016}{6.878.287.061} \times 100\%$	= 1569%

G. Standar Pengukuran Rasio Likuiditas

Tabel 4.4.

Standar	Kriteria
>150%	Sehat Sekali
>100% - 150%	Sehat
>75% - 100%	Kurang Sehat
<75%	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

H. Hasil Pengukuran *Quick Ratio*

Tabel 4.5.

Tahun	Periode	Standar Industri	<i>Quick Ratio</i>	Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i>
2017	Kuartal 1	>150%	3331%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	4190%	Sehat Sekali
	Kuartal 3	>150%	16%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	>150%	1569%	Sehat Sekali
2018	Kuartal 1	>150%	1043%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	1025%	Sehat Sekali
	Kuartal 3	>150%	1142%	Sehat Sekali
	Kuartal 4	>150%	1213%	Sehat Sekali
2019	Kuartal 1	>150%	901%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	741%	Sehat Sekali
	Kuartal 3	>150%	900%	Sehat Sekali
	Kuartal 4	>150%	1116%	Sehat Sekali
2020	Kuartal 1	>150%	1006%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	712%	Sehat Sekali
	Kuartal 3	>150%	766%	Sehat Sekali
	Kuartal 4	>150%	1161%	Sehat Sekali
2021	Kuartal 1	>150%	978%	Sehat Sekali
	Kuartal 2	>150%	1034%	Sehat Sekali
	Kuartal 3	>150%	882%	Sehat Sekali
	Kuartal 4	>150%	775%	Sehat Sekali

Berdasar pada tabel, maka bisa diinterpretasikan sebagai berikut: Pada

Periode Kuartal 1 – Kuartal 4 Tahun 2017–Tahun 2021, perhitungan *Quick Ratio*

PT Asuransi Ramayana Tbk dikategorikan **Sehat Sekali**, dalam hal ini perusahaan ada pada kondisi likuid karena perusahaan bisa menjalankan kewajiban lancarnya. Perusahaan mempunyai aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, sehingga kewajibannya bisa ditutup.

I. Standar Pengukuran Rasio Likuiditas

Tabel 4.6.

Tahun	Kuartal	= $\frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2017	1	$\frac{75.533.209.151}{120.401.452.916} \times 100\% = 63\%$
	Kuartal 2	$\frac{61.324.706.234}{144.869.085.466} \times 100\% = 42\%$
	Kuartal 3	$\frac{64.065.211.840}{124.856.976.214} \times 100\% = 51\%$
	Kuartal 4	$\frac{58.834.584.316}{99.140.249.000} \times 100\% = 59\%$

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

J. Hasil Pengukuran Cash Ratio

Tabel 4.7.

Tahun	Periode	Standar Industri	Cash Ratio	Hasil Perhitungan Cash Ratio
2017	Kuartal 1	<75%	63%	Tidak Sehat
	Kuartal 2	<75%	42%	Tidak Sehat
	Kuartal 3	<75%	51%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	<75%	59%	Tidak Sehat

2018	Kuartal 1	>75%- 100%	80%	Kurang Sehat
	Kuartal 2	<75%	60%	Tidak Sehat
	Kuartal 3	>75%- 100%	80%	Kurang Sehat
	Kuartal 4	<75%	47%	Tidak Sehat
2019	Kuartal 1	<75%	57%	Tidak Sehat
	Kuartal 2	<75%	43%	Tidak Sehat
	Kuartal 3	<75%	50%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	<75%	36%	Tidak Sehat
2020	Kuartal 1	<75%	43%	Tidak Sehat
	Kuartal 2	<75%	43%	Tidak Sehat
	Kuartal 3	<75%	41%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	>75%- 100%	86%	Kurang Sehat
2021	Kuartal 1	<75%	57%	Tidak Sehat
	Kuartal 2	>75%- 100%	80%	Kurang Sehat
	Kuartal 3	<75%	51%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	<75%	51%	Tidak Sehat

Berdasar pada tabel interpretasi yang didapatkan sebagai berikut:

Pada Periode Kuartal 1 – Kuartal 4 Tahun 2017 – Tahun 2021, perhitungan Cash Ratio PT Asuransi Ramayana Tbk dikategorikan **Tidak Sehat** dan **Kurang Sehat** dikarenakan hasil perhitungan cash ratio perusahaan yang masih di bawah standar industri dan hal itu menunjukkan perusahaan ada dalam kondisi Ilikuid. Hal tersebut dikarenakan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tidak bisa dibayarkan hanya dengan menggunakan kas saja.

K. Cara Perhitungan Return On Investment

Tabel 4.8.

Tahun 2017	Kuartal 1	= $\frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
		= $\frac{20.793.957.479}{1.480.461.793.011} \times 100\% = 1\%$

Kuartal 2	= $\frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ = $\frac{54.905.595.950}{1.460.026.734.704} \times 100\% = 4\%$
Kuartal 3	= $\frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ = $\frac{50.997.507.941}{1.496.645.619.456} \times 100\% = 3\%$
Kuartal 4	= $\frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ = $\frac{60.923.475.809}{1.418.524.795.003} \times 100\% = 4\%$

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

L. Hasil Pengukuran Return On Investment

Tabel 4.9.

Tahun	Periode	Standar Industri	Return On Investment	Hasil Perhitungan Return On Investment
2017	Kuartal 1	<5%	1%	Tidak Sehat
	Kuartal 2	<5%	4%	Tidak Sehat
	Kuartal 3	<5%	3%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	<5%	4%	Tidak Sehat
2018	Kuartal 1	<5%	1%	Tidak Sehat
	Kuartal 2	<5%	2%	Tidak Sehat
	Kuartal 3	<5%	4%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	>5%-8%	5%	Kurang Sehat
2019	Kuartal 1	<5%	1%	Tidak Sehat
	Kuartal 2	<5%	3%	Tidak Sehat
	Kuartal 3	<5%	3%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	<5%	4%	Tidak Sehat
2020	Kuartal 1	<5%	2%	Tidak Sehat
	Kuartal 2	<5%	2%	Tidak Sehat
	Kuartal 3	<5%	3%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	<5%	4%	Tidak Sehat
2021	Kuartal 1	<5%	2%	Tidak Sehat
	Kuartal 2	<5%	3%	Tidak Sehat
	Kuartal 3	<5%	3%	Tidak Sehat
	Kuartal 4	>5%-8%	5%	Kurang Sehat

Melalui tabel interpretasi yang bisa dijabarkan yakni: Pada Periode Kuartal 1 – Kuartal 4 Tahun 2017 – Tahun 2021, hasil perhitungan ROI PT Asuransi Ramayana Tbk dikategorikan Tidak Sehat dan Kurang Sehat, dikarenakan berada di bawah dari rerata industri dan meskipun perusahaan masih bisa menghasilkan tingkat pengembalian investasi namun belum secara optimal.

M. Cara Perhitungan *Return On Equity*

Tabel 4.10

Tahun 2017	Kuartal 1	= $\frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ = $\frac{20.793.957.479}{337.958.002.339} \times 100\% = 6\%$
	Kuartal 2	= $\frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ = $\frac{54.905.595.950}{350.589.057.810} \times 100\% = 16\%$
	Kuartal 3	= $\frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ = $\frac{50.997.507.941}{346.705.614.601} \times 100\% = 15\%$
	Kuartal 4	= $\frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ = $\frac{60.923.475.809}{356.295.920.510} \times 100\% = 17\%$

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

N. Hasil Pengukuran *Return On Equity*

Table 11.

Tahun	Periode	Standar Industri	<i>Return On Equity</i>	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i>
2017	Kuartal 1	>5% - 8%	6%	Kurang Sehat
	Kuartal 2	>12%	16%	Sehat Sekali
	Kuartal 3	>12%	15%	Sehat Sekali

	Kuartal 4	>12%	17%	Sehat Sekali
2018	Kuartal 1	>5% - 8%	5%	Kurang Sehat
	Kuartal 2	>8% - 12%	11%	Cukup Sehat
	Kuartal 3	>12%	15%	Sehat Sekali
	Kuartal 4	>12%	19%	Sehat Sekali
2019	Kuartal 1	>5% - 8%	5%	Kurang Sehat
	Kuartal 2	>8% - 12%	10%	Cukup Sehat
	Kuartal 3	>8% - 12%	12%	Cukup Sehat
	Kuartal 4	>12%	14%	Sehat Sekali
2020	Kuartal 1	>5% - 8%	6%	Kurang Sehat
	Kuartal 2	>8% - 12%	9%	Cukup Sehat
	Kuartal 3	>8% - 12%	10%	Cukup Sehat
	Kuartal 4	>12%	13%	Sehat Sekali
2021	Kuartal 1	>5% - 8%	6%	Kurang Sehat
	Kuartal 2	>8% - 12%	9%	Cukup Sehat
	Kuartal 3	>8% - 12%	10%	Cukup Sehat
	Kuartal 4	>8% - 12%	12%	Cukup Sehat

Melalui tabel interpretasi yang bisa dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pada periode Kuartal 1 tahun 2017–2021, perhitungan ROE PT Asuransi Ramayana Syariah berada dalam kategori **Kurang Sehat** sebab posisinya dibawah rerata industri, dan dalam menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas, perusahaan belum melakukannya secara optimal. Sedangkan pada Kuartal 2, Kuartal 3, dan Kuartal 4 Tahun 2017–2021 perusahaan dikategorikan **Cukup Sehat**, dan **Sehat Sekali** karena sudah memenuhi rata-rata industri.

O. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas pada PT. Asuransi Ramayana Syariah (Periode 2017-2021) **sangat baik**, meskipun ada beberapa fluktuasi ekstrem di tahun 2017. Namun, *Cash Ratio* menunjukkan ketidakstabilan dan seringkali berada di bawah standar industri. Dalam hal profitabilitas, ROI menunjukkan hasil yang kurang

optimal, sedangkan ROE menunjukkan perbaikan seiring berjalannya waktu, dengan sebagian besar periode menunjukkan kesehatan yang baik. Perusahaan perlu fokus pada perbaikan Cash Ratio dan optimisasi ROI untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas guna mencapai kinerja finansial yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kinerja keuangan PT Asuransi Ramayana Syariah dari periode 2017 hingga 2021 dengan fokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang kuat dalam hal likuiditas dengan *current ratio* dan *quick ratio* **sangat baik**, meskipun *cash ratio* menunjukkan area yang perlu diperbaiki. Dalam hal profitabilitas, ROI perusahaan memiliki performa yang kurang optimal tetapi ada perbaikan dari waktu ke waktu. ROE perusahaan bervariasi tetapi sering kali berada pada tingkat yang sehat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang baik bagi pemegang saham. Perusahaan tampaknya memiliki kekuatan di sisi likuiditas tetapi perlu fokus pada peningkatan efisiensi investasi dan pengelolaan kas.

Penelitian Irwandi (2016) tentang “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Keuangan Pada PT. Cipta Karya Bulukumba” menyimpulkan bahwa pada tahun 2012 tingkat likuiditas perusahaan tersebut baik dengan adanya peningkatan solvabilitas. Hal ini sejalan dengan temuan pada PT Asuransi Ramayana Syariah, yang menunjukkan kinerja likuiditas yang baik dalam hal Current Ratio dan Quick Ratio, mirip dengan peningkatan likuiditas yang diamati oleh Irwandi. Namun, seperti yang terlihat pada PT Asuransi Ramayana Syariah, ketidakstabilan dalam Cash Ratio menyoroti area yang memerlukan perhatian lebih.

Hasil penelitian Imal Muanmar M. (2017) mengenai “Analisis Rasio PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Wilayah Sulselrabar” menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut pada periode 2012-2016 dinilai buruk atau tidak sehat, dengan bobot rasio yang selalu rendah dan debt ratio yang tinggi, akibat kondisi ekonomi dan suku bunga yang tidak stabil. Hal ini mengindikasikan risiko tinggi bagi perusahaan. Sebaliknya, berdasarkan penelitian pada PT Asuransi Ramayana Syariah (periode 2017-2021), ditemukan bahwa rasio likuiditas perusahaan, seperti Current Ratio dan Quick Ratio, menunjukkan kinerja yang sangat baik, mirip dengan kondisi yang diharapkan oleh Imal Muanmar M. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hal Cash Ratio, yang menunjukkan ketidakstabilan dan seringkali berada di bawah standar industri, berbeda dengan kinerja rasio likuiditas yang kuat pada PT PLN. Selain itu, meskipun ROI di PT Asuransi Ramayana Syariah menunjukkan hasil yang kurang optimal, ROE menunjukkan perbaikan dan sering kali berada pada tingkat yang sehat, menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang baik bagi pemegang saham. Perusahaan ini tampaknya memiliki kekuatan dalam sisi likuiditas, tetapi seperti PT PLN, perlu fokus pada perbaikan di area lain seperti efisiensi investasi dan pengelolaan kas untuk mencapai kinerja finansial yang lebih baik dan berkelanjutan.

Hasil penelitian Nurfadillah Ayu Badarullah (2017) mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri” menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014, PT Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja likuiditas yang baik, dengan

rasio solvabilitas yang menunjukkan keadaan solvabel, serta rasio efisiensi yang memadai meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio-rasio tersebut, seperti Interest Expense Ratio dan Cost of Fund Leverage Multiplier, menunjukkan bahwa perusahaan secara umum berada dalam kondisi baik. Sebaliknya, penelitian pada PT Asuransi Ramayana Syariah (periode 2017-2021) menemukan bahwa rasio likuiditas perusahaan, khususnya Current Ratio dan Quick Ratio, menunjukkan kinerja yang sangat baik, mirip dengan temuan Nurfadillah yang menunjukkan likuiditas yang solid. Namun, PT Asuransi Ramayana Syariah mengalami ketidakstabilan pada Cash Ratio, yang sering kali berada di bawah standar industri, berbeda dengan kinerja efisiensi yang memadai pada PT Bank Syariah Mandiri. Dalam hal profitabilitas, ROI di PT Asuransi Ramayana Syariah menunjukkan hasil yang kurang optimal dengan kebutuhan perbaikan, sementara ROE menunjukkan perbaikan dari waktu ke waktu dan sering kali berada pada tingkat yang sehat. Meskipun kedua perusahaan menunjukkan kekuatan dalam aspek likuiditas, PT Asuransi Ramayana Syariah perlu fokus pada perbaikan Cash Ratio dan optimisasi ROI untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas, mirip dengan kebutuhan efisiensi yang teridentifikasi pada PT Bank Syariah Mandiri. Keduanya menunjukkan pentingnya perbaikan di area-area tertentu untuk mencapai kinerja finansial yang lebih baik dan berkelanjutan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa PT Asuransi Ramayana Syariah (periode 2017-2021) memiliki kinerja likuiditas yang sangat baik berdasarkan Current Ratio dan Quick Ratio, meskipun Cash Ratio menunjukkan ketidakstabilan dan berada di bawah standar industri. Dalam aspek profitabilitas, ROI kurang optimal tetapi menunjukkan perbaikan, sedangkan ROE sering kali berada pada tingkat yang sehat. Hal ini serupa dengan temuan Irwandi (2016) pada PT Cipta Karya Bulukumba, di mana kinerja likuiditas yang baik dan peningkatan solvabilitas dicatat. Namun, baik PT Cipta Karya Bulukumba maupun PT Asuransi Ramayana Syariah menghadapi masalah ketidakstabilan pada Cash Ratio, yang memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi finansial.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang peneliti berikan yakni:

1. Perusahaan Asuransi Ramayana Syariah Banda Aceh disarankan untuk terus memantau likuiditas dan perusahaan dengan cermat, serta fokus pada peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional, diversifikasi produk atau layanan, pengendalian biaya, dan inovasi untuk memastikan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melengkapi penelitian ini dengan penambahan variabel-variabel lain yang bisa memberikan pengaruh pada

kinerja keuangan perusahaan, contohnya beberapa faktor eksternal dan variabel lingkungan. Selain itu, dapat dilakukan penggunaan metode penelitian yang lebih mendalam dan analisis statistik yang lebih kompleks guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Atmajaya, Lukas Setia. Andi.2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta.
- Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Bernadine (ed.))*. PT. Gramedia Pustaka Utama. www.gpu.id
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hasmita. *Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat TBK*. Samata. 08 Oktober: 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10.
- Hayat, Atma. Dkk. (2018). *Manajemen Keuangan. Medan dan Sidoarjo*:Madenoteradan Indomedia Pustaka. Hal 289
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama*. Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Cetakan.Pertama. Malang: UB press
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Miftahul Rohmah. *Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya. 2019.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 *Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjamin*.
- Priyadi, Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sirait. (2014). *Pelaporan dan laporan keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sormin, Asika, E. (2016) *Perlindungan hukum polis atas perusahaan asuransi yang dipailitkan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*.
- Sunyoto, D. (2017). *Manajemen Risiko dan Asuransi*.
- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*.

Artikel dalam Jurnal

- Dewi, R. (2017). Perlindungan hukum terhadap korban/ahli waris akibat kecelakaan lalu lintas jalan, I(2), 123-144. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/SKLJ/article/view/8483>
- E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 – 4070.
- Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham
- Nugraheni, Destri, B. (2014). Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Polis Asuransi Jiwa Dalam Akad, (1). Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/jmh/article/view/268>
- Rosiani. (2017). Pemegang Polis pada Perusahaan Asuransi yang Pailit Berdasarkan Undang- Undang, XXIII(April), 40-49, Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Wacana/article/view/File/2027/1802>

Laman Web

- III, 1-13. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/186121-ID-perlindungan-hukum-bagi-pemegang-polis-a.pdf>
- <https://asuransiramayana.co.id/>

Aset Lancar dan Hutang Lancar

No.	Tahun	Periode	Asset Lancar	Hutang Lancar
1.	2017	Kuartal 1	64.065.211.840	40.721.073.615
		Kuartal 2	33.688.673.214	30.731.571.145
		Kuartal 3	9.127.917.299	457.725.261.863
		Kuartal 4	54.646.790.206	6.878.287.061
2.	2018	Kuartal 1	91.977.100.246	295.990.027.587
		Kuartal 2	18.175.879.810	39.489.305.895
		Kuartal 3	24.846.415.209	413.855.953.212
		Kuartal 4	33.680.673.214	50.732.096.203
3.	2019	Kuartal 1	59.964.894.087	290.275.162.678
		Kuartal 2	20.898.497.455	86.503.268.357
		Kuartal 3	24.846.415.209	400.350.243.528
		Kuartal 4	49.976.521.392	321.603.440
4.	2020	Kuartal 1	69.684.045.448	312.110.174.598
		Kuartal 2	23.342.820.556	60.853.072.663
		Kuartal 3	8.791.372.358	111.640.420.519
		Kuartal 4	56.276.190.488	96.961.755.359
5.	2021	Kuartal 1	71.191.772.556	347.477.049.689
		Kuartal 2	28.422.101.096	319.290.569.074
		Kuartal 3	8.872.792.639	59.302.850.216
		Kuartal 4	68.886.038.669	52.840.483.223

Sumber : <https://asuransiramayana.co.id> (data diolah 2024)

Aset Lancar-Persediaan dan Hutang Lancar

No.	Tahun	Periode	Asset Lancar - Persediaan	Hutang Lancar
1.	2017	Kuartal 1	1.356.277.604.947	40.721.073.615
		Kuartal 2	1.287.697.440.186	30.731.571.145
		Kuartal 3	73.885.033.066	457.725.261.863
		Kuartal 4	107.903.320.016	6.878.287.061
2.	2018	Kuartal 1	1.456.423.214.465	295.990.027.587
		Kuartal 2	1.291.708.500.224	39.489.305.895
		Kuartal 3	145.318.233.748	413.855.953.212
		Kuartal 4	125.327.360.681	50.732.096.203
3.	2019	Kuartal 1	1.350.556.511.622	290.275.162.678
		Kuartal 2	1.374.154.968.717	86.503.268.357
		Kuartal 3	151.553.919.860	400.350.243.528
		Kuartal 4	133.587.702.696	321.603.440
4.	2020	Kuartal 1	1.431.980.650.070	312.110.174.598
		Kuartal 2	93.092.429.445	60.853.072.663
		Kuartal 3	99.782.800.525	111.640.420.519
		Kuartal 4	139.294.049.847	96.961.755.359
5.	2021	Kuartal 1	89.717.029.443	347.477.049.689
		Kuartal 2	96.575.996.555	319.290.569.074
		Kuartal 3	156.841.675.795	59.302.850.216
		Kuartal 4	154.484.389.182	52.840.483.223

Sumber : <https://asuransiramayana.co.id> (data diolah 2024)

Kas + Setara Kas dan Hutang Lancar

No.	Tahun	Periode	Kas+Setara Kas	Hutang Lancar
1.	2017	Kuartal 1	75.533.209.151	120.401.452.916
		Kuartal 2	61.324.706.234	144.869.085.466
		Kuartal 3	64.065.211.840	124.856.976.214
		Kuartal 4	58.834.584.316	99.140.249.000
2.	2018	Kuartal 1	99.592.017.890	124.633.547.086
		Kuartal 2	80.285.429.559	133.092.603.609
		Kuartal 3	91.977.100.246	114.659.036.339
		Kuartal 4	47.582.389.796	100.220.088.369
3.	2019	Kuartal 1	73.060.209.888	127.607.693.134
		Kuartal 2	70.989.583.307	164.962.204.481
		Kuartal 3	59.964.894.087	119.928.724.012
		Kuartal 4	35.967.111.031	99.678.607.192
4.	2020	Kuartal 1	55.345.814.794	127.313.451.681
		Kuartal 2	81.241.662.590	188.252.055.224
		Kuartal 3	69.684.045.448	168.449.522.552
		Kuartal 4	78.276.193.765	90.639.642.848
5.	2021	Kuartal 1	72.164.286.773	127.669.046.854
		Kuartal 2	107.763.985.916	134.160.676.772
		Kuartal 3	71.191.772.556	140.086.744.939
		Kuartal 4	63.562.053.431	123.591.955.115

Sumber : <https://asuransiramayana.co.id> (data diolah 2024)

Total Hutang dan Total Aset

NO	Tahun	Periode	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET
1.	2017	Kuartal 1	1.142.503.790.672	1.480.461.793.011
		Kuartal 2	1.109.437.676.984	1.460.026.734.704
		Kuartal 3	1.149.940.004.855	1.496.645.619.456
		Kuartal 4	1.062.228.874.493	1.418.524.795.003
2.	2018	Kuartal 1	1.154.937.677.092	1.531.476.350.926
		Kuartal 2	1.231.829.703.337	1.608.705.502.796
		Kuartal 3	1.148.760.517.404	1.545.737.237.992
		Kuartal 4	1.072.221.723.281	1.478.007.061.719
3.	2019	Kuartal 1	1.143.375.828.870	1.572.842.281.247
		Kuartal 2	1.212.252.388.283	1.642.839.567.624
		Kuartal 3	1.066.323.328.096	1.500.898.481.218
		Kuartal 4	1.104.712.550.189	1.548.001.829.554
4.	2020	Kuartal 1	1.250.097.632.760	1.724.239.082.690
		Kuartal 2	1.314.749.799.827	1.802.408.226.392
		Kuartal 3	1.275.618.352.264	1.752.638.517.210
		Kuartal 4	1.013.381.758.085	1.516.562.973.028
5.	2021	Kuartal 1	1.179.739.579.272	1.716.365.813.355
		Kuartal 2	1.251.473.643.275	1.804.029.194.527
		Kuartal 3	1.150.141.825.173	1.694.735.590.370
		Kuartal 4	862.113.850.198	1.411.160.148.272

Sumber : <https://asuransiramayana.co.id> (data diolah 2024)

Total Hutang dan Ekuitas

No.	Tahun	Periode	TOTAL HUTANG	EKUITAS
1.	2017	Kuartal 1	1.142.503.790.672	337.958.002.339
		Kuartal 2	1.109.437.676.984	350.589.057.810
		Kuartal 3	1.149.940.004.855	346.705.614.601
		Kuartal 4	1.062.228.874.493	356.295.920.510
2.	2018	Kuartal 1	1.154.937.677.092	376.538.673.834
		Kuartal 2	1.231.829.703.337	376.875.799.459
		Kuartal 3	1.148.760.517.404	393.596.732.782
		Kuartal 4	1.072.221.723.281	405.785.338.438
3.	2019	Kuartal 1	1.143.375.828.870	429.466.452.377
		Kuartal 2	1.212.252.388.283	430.587.179.341
		Kuartal 3	1.066.323.328.096	434.575.153.123
		Kuartal 4	1.104.712.550.189	443.289.279.365
4.	2020	Kuartal 1	1.250.097.632.760	474.141.449.930
		Kuartal 2	1.314.749.799.827	487.658.426.56
		Kuartal 3	1.275.618.352.264	477.020.164.946
		Kuartal 4	1.013.381.758.085	503.181.214.943
5.	2021	Kuartal 1	1.716.365.813.355	536.626.234.083
		Kuartal 2	1.804.029.194.527	552.555.551.252
		Kuartal 3	1.694.735.590.370	544.593.765.197
		Kuartal 4	1.411.160.148.272	549.046.298.074

Sumber : <https://asuransiramayana.co.id> (data diolah 2024)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Toto Prista
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lhok Pauh, 22 Agustus 2002
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Email : toto_prista@icloud.com
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Alamat : Desa Serafon, Kec. Alafan, Kab. Simeulue
9. Data Orang Tua
 - a. Ayah : Lismanudin
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : almh. Asrida Wati
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Desa Serafon, Kec. Alafan, Kab. Simeulue
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 8 Serafon Lulus Tahun 2013
 - b. Mts Muhammadiyah Sinabang Lulus Tahun 2016
 - c. SMA Negeri 2 Sinabang Lulus Tahun 2019
 - d. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Aceh Tahun 2019

Banda Aceh, 27 Januari 2024
Penulis,

TOTO PRISTA